

BAB II

MENEGENAL KOTA TEMBILAHAN

A. Letak Geografis

Kecamatan Tembilahan adalah salah satu dari 20 kecamatan yang ada dalam Kabupaten Indragiri Hilir dengan luas wilayah 197,37 km² atau 19,737 Ha. Kecamatan Tembilahan merupakan pusat dan jantung kota Kabupaten Indragiri Hilir yang berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara dengan kecamatan Batang Tuaka
2. Sebelah Selatan dengan Kecamatan Enok
3. Sebelah Barat dengan Kecamatan Tembilahan Hulu
4. Sebelah Timu dengan Kecamtan Batang Tuaka

Tinggi pusat pemerintahan wilayah Kecamatan Tembilahan dari permukaan laut adalah 1 s/d 4 meter. Ditepi-tepi sungai dan muara parit-parit banyak terdapat tumbuh-tumbuhan seperti pohon nipah. Keadaan tanahnya sebagian besar terdiri dari tanah gambut dan endapan sungai serta rawa-rawa.

Keadaan tanahnya yang sebagian besar terdiri dari tanah gambut maka daerah ini digolongkan sebagai daerah beriklim tropis basah dengan udara agak lembab. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Maret 2012 yaitu 271,1 mm dan terendah pada bulan Januari 2012 yaitu 0 mm, sedangkan hari hujan tertinggi terjadi pada bulan Maret dan Desember 2012 sebanyak 20 hari dan terendah terjadi pada bulan Januari 2012 sebanyak 0 hari.

Luas wilayah desa/kelurahan di kecamatan Tembilahan tahun 2012 di kelurahan Kota Tembilahan luasnya 3,34 Km².

Banyaknya hari dan curah hujan kecamatan Tembilahan tahun 2012 dari bulan Januari sampai Desember berjumlah 130 hari hujan dan 1.1663 curah hujan (mm).

B. Keadaan Demografi

Penduduk asli daerah Indragiri Hilir adalah suku Melayu dan seiring disebut Melayu Riau. Sebagaimana halnya suku-suku Melayu yang ada di daerah Riau lainnya, suku Melayu di daerah ini juga mempunyai sistem kekerabatan yang bersifat parental dan beragama Islam, hal tersebut terlihat dengan datangnya dan menetapnya suku-suku lain dari daerah asalnya ke daerah ini yang merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain yang berlangsung terus menerus dan diikuti dengan pembaruan atau asimilasi antara suku Melayu dengan suku-suku pendatang tersebut.

Penduduk Kecamatan Tembilahan pada tahun 2012 berjumlah 72.446 jiwa. Rata-rata jiwa per rumah tangga adalah 4 jiwa. Kelurahan yang paling banyak penduduknya adalah Tembilahan Kota yaitu 25.191 jiwa dan yang paling sedikit jumlah penduduknya adalah kelurahan Sungai Perak yaitu 3.501 jiwa.

Sex ratio Kecamatan Tembilahan adalah 101(di atas 100) menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dari pada penduduk perempuan. Penduduk laki-laki berjumlah 36.565 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 35.881 jiwa.

Kepadatan Penduduk di Kecamatan Tembilahan adalah 367 jiwa per Km². Kelurahan yang paling padat penduduknya adalah Kelurahan Tembilahan Kota dengan tingkat kepadatan 7542 jiwa per Km². Sedangkan Kelurahan yang paling jarang penduduknya adalah Kelurahan Sungai Perak dengan tingkat kepadatan 59 jiwa per Km².

Kecamatan Tembilahan terdiri dari 8 Kelurahan, yaitu:

1. Kelurahan Tembilahan Hilir
2. Kelurahan Tembilahan Kota
3. Kelurahan Seberang Tembilahan
4. Kelurahan Pekan Arba
5. Kelurahan Sungai Perak
6. Kelurahan Sungai Beringin
7. Kelurahan Seberang Tembilahan Barat
8. Kelurahan Seberang Tembilahan Selatan.

Jarak antar desa/ kelurahan ke Ibukota Kecamatan kabupaten tahun 2012 antara Tembilahan Kota 1.00 jarak (Km²).

Tabel. II.1
Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Tembilahan

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase%
1	Laki-laki	36,565	50,472 %
2	Perempuan	35,881	49,528 %
	Jumlah	72,446	100%

Sumber: Kantor Bupati Tembilahan

C. Agama dan Pendidikan

1. Agama

Pembinaan sumber daya manusia Indonesia adalah berorientasi kepada pembangunan manusia seutuhnya. Artinya, bangsa Indonesia yang dicita-citakan adalah manusia yang berkeseimbangan, antara intensitas spiritual atau kualitas intelektual. Dengan kata lain, bangsa Indonesia haruslah sebagai individu yang beriman, berilmu, dan berketerampilan teknologi yang tinggi.

Masyarakat Kecamatan Tembilaan adalah masyarakat yang sangat intens dengan nuansa kultural religius Islami, bahkan sampai pada tingkat fanatisme. Islam adalah agama mayoritas masyarakat Kecamatan Tembilaan, tanpa menafikkan keberadaan agama minoritas lainnya. Heterogenitas etnis dan budaya secara sosial dapat dipersatukan oleh homogenitas agama, yaitu Islam. Semboyan *cultural Malay identic with Islam* masih sangat rentan di bumi Sri Gemilang Indragiri Hilir ini. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel II.2 berikut:

Tabel II.2
Agama yang di Anut Masyarakat di Tembilaan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Islam	61.783	99,78%
2	Protestan	84	0,14%
3	Katolik	-	-
4	Hindu	48	0,08%
5	Budha	-	-
	Jumlah	61,915	100%

Sumber: Kantor Bupati Tembilaan

Tabel II.3
Sarana Ibadah di Tembilahan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Mesjid	35	41,17%
2	Mushola	31	36,47%
3	Gereja Protestan	17	20%
4	Vihara	1	1,18%
5	Kelenteng	1	1,18%
	Jumlah	85	100%

Sumber: Kantor Bupati Tembilahan

2. Pendidikan

Perkembangan dan kemajuan yang mungkin dicapai oleh umat manusia berpusat pada persoalan pendidikan. Perkembangan dan kondisi pendidikan sangat berdampak bagi perkembangan kehidupan ekonomi. Dengan tingkat dan kualitas pendidikan yang memadai pula dan pada gilirannya akan memperoleh penghasilan ekonomi yang lebih baik.

Sejalan dengan isu strategi kebijakan pembangunan yang bertitik sentral pada persoalan K2I, Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir akan tetap berupaya maksimal mungkin untuk meningkatkan pengadaan dan pelayanan pendidikan yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara merata dan berkualitas.

Kondisi objektif menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan di Kecamatan Tembilahan masi menghadapi berbagai persoalan yang perlu dihadapi dan diatasi. Persoalan ekonomi masi dialami oleh masyarakat, sehingga masih cukup banyak anak-anak usia sekolah belum dapat mengenyam atau menduduki bangku sekolah sebagaimana mestinya.

Sementara itu, keterbatasan sarana dan prasarana menyebabkan penyebaran sekolah-sekolah belum menjangkau seluruh daerah secara merata.

Selain dari pada itu, kuantitas dan kualitas serta pendistribusian tenaga guru adalah persoalan lain yang juga harus diatasi. Baik secara kuantitas atau kualitas, keberadaan tenaga guru atau pengajar masih terasa sangat kurang di Kecamatan Tembilahan. Sementara penyebaran tenaga yang ada masih belum merata secara proporsional diberbagai daerah, terjadi konsentrasi atau penumpukan di Kota kecamatan dan lebih-lebih di kota kabupaten.

Tabel II.4
Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Keterangan	Jumlah(Siswa)	Persentase%
1	SD	9.322	56,91%
2	Mi	199	1,21%
3	SMP	1.705	10,40%
4	MTS	1.554	9,47%
5	SMA	1.500	9,1%
6	SMK	1.948	11,87%
7	Ma	172	1,04%
	Jumlah	16.400	100%

Sumber: Kantor Bupati Tembilahan

D. Kondisi Sosial Ekonomi

Penduduk yang berada di daerah Indragiri Hilir pada umumnya mempunyai mata pencaharian di bidang Pertanian Pangan, Perkebunan dan sebagian lainnya bergerak dibidang nelayan, perdagangan dan kerajinan industri. Kecamatan Tembilahan memiliki potensi sebagai daerah pertanian, ini diketahui

dari penggunaan tanah yang dirinci menurut penggunaannya baik luas lahan sawah maupun luas bukan lahan sawah, diantaranya:

1. Pertanian tanaman hortikultura

Pertanian tanaman hortikultura dirinci dari luas tanam, luas panen serta produksinya meliputi komoditi tanaman pangan, palawija, sayur-sayuran dan buah-buahan.

2. Pertanian tanaman perkebunan

Pertanian tanaman perkebunan dirinci dari luas areal perkebunan serta produksinya meliputi komoditi tanaman kelapa, pinang, dan kopi.

Selain pertanian, kecamatan Tembilahan juga berpotensi sebagai daerah perikanan dan peternakan. Semua data tersebut diperoleh dari kantor Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Indragiri Hilir. Penggunaan lahan di Kecamatan Tembilahan tahun 2012, jumlah lahan sawah dalam setahun ditanami padi (Ha) dua kali berjumlah 25, sedangkan dalam setahun satu kali berjumlah 2.240 jadi jumlah seluruhnya 2.265. Jumlah lahan bukan sawah 11.776 dan jumlah lahan bukan pertanian berjumlah 5.696.

Luas tanaman padi sawah dan padi ladang kecamatan Tembilahan tahun 2012, dari bulan Januari-Desember luas tanaman(Ha) padi sawah berjumlah 2.290.

Luas tanaman padi Varietas Hibrida dan Konvensional dari bulan Januari-Desember luas tanaman(Ha) unggul berjumlah 337, lokal berjumlah 1.913.

Luas tanaman padi jenis pengairan non irigasi kecamatan Tembilhan dari bulan Januari-Desember luas tanam(Ha) Non Irigasi berjumlah 2.290.

Luas tanaman padi kecamatan Tembilahan dari bulan Januari-Desember, luas tanam(Ha) Intensifikasi berjumlah 2.290.

Luas tanaman jagung dari bulan Januari-Desember, luas tanam(Ha) intensifikasi berjumlah 7, non intensifikasi berjumlah 30.

Luas tanam Ubi Jalar dari bulan Januari-Desember luas tanam(Ha) non intensifikasi berjumlah 3.

Luas panen padi sawah kecamatan Tembilahan dari bulan Januari-Desember, luas panen(Ha) padi sawah berjumlah 2.501.

Produksi dan produktivitas tanaman padi kecamatan Tembilahan tahun 2012, luas panen bersih(Ha) berjumlah 2.335, produktivitas (Kw/Ha) berjumlah 40,27, produksi(Ton) berjumlah 9.485,32.

Produksi dan produktivitas tanaman palawija kecamatan Tembilahan, luas panen(Ha) berjumlah 15, produktivitas (Kw/Ha) berjumlah 339,11, produksi (Ton) berjumlah 282,97.

Produksi dan produktivitas sayur-sayuran kecamatan Tembilahan, luas panen(Ha) berjumlah 108, produktivitas(Kw/Ha) berjumlah 138,85 dan produksi(Ton) berjumlah 251,6.

Produksi dan produktivitas tanaman obat-obatan kecamatan Tembilahan luas panen(Ha) berjumlah 3.027, produksi(Kg) berjumlah 47.168,0.¹

¹ Badan Pusat Statistik, Tembilahan Dalam Angka

E. Sejarah Usaha Becak Versus Usaha Ojek

Sejarah keberadaan becak di kota Tembilahan ternyata sangat panjang, karena alat transportasi ini telah muncul sejak tahun 1965. Dan pernah menjadi alat transportasi primadona warga kota Tembilahan. Dulu sebelum ada becak, warga kota Tembilahan dalam melakukan aktifitas hanya berjalan kaki, dan menggunakan perahu, karena Kabupaten Indragiri Hilir yaitu kota Tembilahan terkenal dengan Negeri seribu parit yang dialiri sungai.

Sebagian warga saat itu ada juga yang menggunakan sepeda. Tapi yang dapat menggunakan sepeda hanyalah orang-orang kaya. Keberadaan becak yang pertama kali ada pada tahun 1965 tersebut, berjenis becak dorong (letak sepeda di belakang kursi penumpang). Becak-becak itu didatangkan oleh para toke pemilik modal, kemudian disewakan kepada warga untuk menambang.

Lambat laun terlihat keberadaan becak sangat diterima masyarakat kota Tembilahan, karena memang memberi kemudahan dalam aktifitas keseharian warga. Berjalan waktu, becak dorong inipun sedikit demi sedikit menghilang, hingga pada tahun 1975 hampir seluruh becak yang ada di Kota Tembilahan beralih menjadi becak samping, hingga sekarang. Becak samping ini dianggap lebih mudah dalam penggunaannya jika dibandingkan becak dorong.

Keberadaan becak di kota Tembilahan, akhirnya benar-benar menjadi kebutuhan pokok masyarakat, hingga tahun 1980 menjadi masa kemasannya bagi alat transportasi tradisional satu ini. “Tahun 80 an dulu, penghasilan becak sangat tinggi bisa mencapai Rp. 50.000 bisa beli emas dalam sehari. Yang penting mau

keluar rumah dan kuat, langsung dapat duit, karena memang orang berebutan naik becak”

Hal ini disebabkan karena kota Tembilahan merupakan salah satu pusat pemerintahan dan pusat ekonomi seperti banyaknya pelabuhan yang beraktifitas misalnya pelabuhan Baruna, pelabuhan Inda, pelabuhan LASDDAP, pelabuhan Dermaga, pelabuhan Sebandar, pelabuhan Dayangsuri. dan pasar-pasar tradisional seperti pasar Jongkong, pasar Pagi, pasar Terapung, pasar Rakyat, pasar Subuh dan lain sebagainya, disinilah tempat pebecak mendulang rupiah.²

Ketika itu, sistem administrasi alat transportasi tradisional inipun sangat ketat, setiap becak wajib menggunakan plat nomor kendaraan daerah, dan wajib memberi lampu untuk becak, selain itu setiap sopir becakpun diwajibkan memiliki surat izin membawa becak. Dan mereka juga memiliki komunitas becak.

Namun kini, semua itu sudah tidak lagi berlaku. Sejak tahun 2001 becak tradisional ini menjalankan usahanya sendiri-sendiri, tidak terdaftar bahkan tidak ada lagi komunitas becak. Munculnya alat transportasi modern yang sama sekali tidak dapat dibendung, seperti sepeda motor (ojek), menjadi alasan pertama mengapa becak tidak lagi terlalu diminati. Bertambahnya jenis-jenis transportasi ini memberikan dampak tersendiri bagi masyarakat. Masyarakat mempunyai alternatif untuk memilih jenis transportasi yang mereka sukai. Namun disisi lain, semakin bertambahnya jenis transportasi ini memberikan dampak negatif tersendiri bagi kalangan penarik becak, terutama

² Usman, (pengayuh becak), Wawancara, 22 Mei 2014 di kota Tembilahan.

kehadiran ojek. Penumpang yang dulunya menggantung transportasinya hanya kepada becak kini telah berganti menggunakan jasa ojek sebagai alat transportasinya. Penumpang langganan becak kini secara perlahan-lahan mulai direbut oleh ojek. Mereka hanya mampu mengurut dada menganggap kehadiran ojek di kota Tembilaan sebagai saingan bagi mereka. Jumlah ojek yang meningkat, secara drastis menurunkan pendapatan penarik becak.

Ojek adalah transportasi umum informal di Tembilaan disebut informal karena keberadaannya tidak diakui pemerintah dan tidak ada izin untuk mengoperasikannya. Sebenarnya pada tahun 1992 ojek sudah ada, dan keberadaan ojek ini sebenarnya inisiatif dari orang luar yang berkunjung ke kota Tembilaan, ia menyewakan honda untuk dijadikan ojek, tapi tidak terlalu banyak. Dan ojek digunakan hanya untuk pergi daerah-daerah jauh. Tapi pada tahun 2001, pengusaha ojek semakin banyak dan motor yang digunakan untuk mengojek adalah milik mereka sendiri. Sehingga timbul persaingan, dan di zaman yang serba cepat saat ini tidak sedikit warga yang lebih memilih menggunakan ojek. dan yang dulunya hanya digunakan untuk pergi ke daerah-daerah jauh sekarang juga digunakan sebagai kendaraan untuk mengantar penumpang jauh dekat.³

Meski demikian, semangat para pengayuh becak untuk mendulang rupiah dari alat tradisional ini tetap tinggi. Walau hasil yang didapatkan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka tetap setia mencoba mencari nafkah. Dan tercatat hingga kini, keberadaan becak di kota Tembilaan lebih kurang berjumlah 200 becak, dan ojek lebih kurang 150 unit.

³ Ahmad Arifin, (Tukang Ojek), Wawancara, 22 Mei 2014 di Kota Tembilaan.